

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Sebagai hasil dari penelitian tentang pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang dan Pondok Pesantren Attanwir Talun., peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

6.1.1. Konsep Kemandirian Belajar Santri melalui Program Tahfidz Al-Qur'an dan kitab kuning.

Berdasarkan pemaparan dan hasil penelitian yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren memainkan peran penting dalam meningkatkan kemandirian santri di Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang dan Pondok Pesantren Attanwir Talun.

Pondok pesantren membantu santri menjadi lebih mandiri dengan mengadakan piket atau kegiatan yang mendorong mereka untuk menjadi mandiri. Namun, ada beberapa hal yang menghambat kemandirian santri, salah satunya adalah kenyataan bahwa santri masih bergantung pada orang tua mereka, meskipun ini hanya masalah kecil yang mungkin mereka selesaikan sendiri.

Kemandirian santri dicapai melalui tahapan kepuasan, kerasan, dan prestasi; program kemandirian santri diterapkan melalui program Pondok Pesantren ,sekolahan dan kesantrian; dan hambatan untuk mencapai kemandirian santri terdiri dari hambatan internal dan eksternal santri.

Peneliti menyarankan kepada pimpinan pesantren, lembaga pendidikan Islam, dan peneliti berikutnya untuk: sekolah atau pondok pesantren mempekerjakan staf khusus untuk menangani masalah santri, terutama saat mereka baru masuk; membangun kultur lembaga pendidikan yang ramah anak untuk mendukung kemandirian santri; dan membuat forum evaluasi berkala untuk mencapai kemandirian santri. Agar penanganan masalah santri tidak terlambat, penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian lebih lanjut.

6.1.2. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dan Kitab Kuning.

6.1.2.1. Program Tahfidz Al-Qur'an

Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang dan Pondok Pesantren Attanwir Talun telah menerapkan program tahfidz al-Qur'an sejak berdirinya lembaga tersebut. Setiap Santri harus mengikuti program tersebut. Santri di Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang harus minimal menghafal dua juz, yaitu juz 28 dan 29. sedangkan di Pondok Pesantren Attanwir Talun minimal harus menghafal 3 juz, yaitu juz 30, juz 1 dan Juz 2.

Program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang dan Pondok Pesantren Attanwir Talun sudah berjalan dengan cukup baik. Namun, masih diperlukan peningkatan untuk mencapai semua tujuan yang diharapkan.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumen lapangan yang dikumpulkan peneliti dapat menunjukkan hal ini.

Di Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang tahfidz al-Qur'an diajarkan sebanyak lima kali pertemuan setiap minggu. Tahfidz dilakukan pada malam hari dari pukul 19.45 hingga 20.30 WIB, dan juga dilakukan ba'da subuh dari pukul 05.30 WIB. Dan di Pondok Pesantren Attanwir Talun, tahfidz al-Qur'an diajarkan sebanyak 6 kali pertemuan setiap minggu. Tahfidz dilakukan pada malam hari dari pukul 19.45 hingga, dan juga dilakukan ba'da subuh dari pukul 05.30 WIB. dan juga dilakukan pada pukul 08.30 WIB.

6.1.2.1. Program Kitab Kuning

Metode sorogan dan Program Akselerasi yang di laksanakan di Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang lebih efektif dalam mengajar anak-anak untuk lebih aktif mempelajari dan memahami kitab kuning karena kegiatan belajar mengajar secara individual dapat meningkatkan keaktifan santri dalam membahas masalah dan memecahkannya.

Dengan penerapan metode sorogan ini akan menimbulkan proses pembelajaran yang beragam, keberagaman ini akan menjadi kekayaan ilmu. Untuk itu dibuatlah rencana pembelajaran untuk digunakan ketika sorogan. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung

dengan baik dan menjadi acuan bagi kami untuk melanjutkan proses pembelajaran.

Langkah kedua adalah menerapkan rencana pembelajaran, atau proses pembelajaran, yang lebih tepatnya. dan melakukan semua yang telah direncanakan dalam rencana pembelajaran selama proses pembelajaran ini. Namun, metode dan pendekatan yang fleksibel diperlukan karena murid tidak belajar sendirian, tetapi bersama teman sebayanya.

Langkah ketiga adalah menilai pembelajaran yang telah diberikan kepada anak-anak dari awal hingga akhir. Ini dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak materi yang telah ditangkap anak-anak saat belajar nahwu dan shorof.

Sedangkan di Pondok Pesantren Attanwir Talun lebih kepada metode konvensional dan variabel dalam pembelajaran kitab kuningnya. Akan tetapi Pondok Pesantren Attanwir Talun juga memakai metode klasik seperti halaqoh, wetonan, dan metode sorogan bandongan, yang merupakan ciri khas pesantren salaf.

6.1.3. Ketercapaian Program Tahfidz Al-Qur'an dan Kitab Kuning dalam membentuk kemandirian santri

sebagai berikut:

1. Menjadi Santri yang mempunyai Jiwa yang jujur dan berperilaku baik.

2. Bertanggung jawab atas sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan.
3. Pandangan atau perilaku hemat yang mencerminkan tidak boros.
4. Disiplin Tindakan, waktu, rapi, dll.
5. Memiliki Sikap Hormat dan Santun kepada siapapun.

6.2. Implikasi

Berdasarkan temuan di atas, penelitian ini memiliki beberapa implikasi teoritis, yaitu:

1. Implikasi Teoritis:

Program tahfidz al-Qur'an dan kitab kuning di Pondok Pesantren maupun di sekolah dianggap penting. karena dapat membantu anak menghafal dan belajar al-Qur'an. Jika elemen-elemen program saling mendukung, seperti tujuan, siswa, guru, materi, metode, dan evaluasi, pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru tahfidz, guru Kitab kuning dan Pondok Pesantren lain yang ingin menerapkan program tahfidz al-Qur'an dan kitab kuning.

6.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka ada beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Peneliti berharap program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Anwar 2 Sarang dan Pondok Pesantren Attanwir Talun terus ditingkatkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan.
2. Pondok Pesantren harus berbicara dengan orang tua tentang pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Dengan komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, diharapkan orang tua lebih aktif mengawasi dan memberi dukungan penuh kepada anak-anak mereka dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Peneliti berharap sekolah mengapresiasi minat anak dalam menghafal Al-Qur'an dengan memberi mereka kesempatan untuk mengikuti kompetisi MHQ di berbagai tingkatan. Akibatnya, anak-anak akan termotivasi untuk menghafal al-Qur'an.
4. Direktur Pesantren Dengan adanya hasil penelitian ini yang mendiskripsikan capaian kemandirian santri, proses pelaksanaan program kemandirian santri dan hambatan yang dihadapi pesantren, direktur dapat meningkatkan capaian kemandirian santri dengan fokus pada program yang telah dimiliki.
5. Kepala Pesantren Setelah memahami proses pencapaian kemandirian santri dan hambatan yang ada diharapkan kepala Pesantren bisa lebih fokus dalam melaksanakan program kemandirian santri dengan optimal
6. Wali Kelas Setelah memahami proses pencapaian kemandirian santri dan hambatan yang ada diharapkan Wali Kelas bisa lebih fokus dalam mengawal program kelas untuk mencapai kemandirian santri.

7. Guru Pendamping Setelah memahami proses pencapaian kemandirian santri dan hambatan yang ada diharapkan guru pendamping bisa lebih fokus dalam mendampingi santri dengan program kemandirian santri dengan optimal

